

## Gaya Kepemimpinan Ketua PPGT dalam Meningkatkan Keaktifan Persekutuan Pemuda Kaum Laki-Laki Di Jemaat Kanaan Marrang

**Alfriyani**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

[Alfriyani982@gmail.com](mailto:Alfriyani982@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the leadership style of the PPGT chairman in improving youth associations, especially men. The author chose this title because he saw the reality that occurred in the Kanaan Marrang congregation's youth association, many PPGT members, especially men, who were not active in youth activities or in worship, one of the causal factors is due to the lack of leadership style of the PPGT chairman in leading the organization. To obtain data related to the topic above, the authors used a qualitative approach research method with data collection techniques through library research, observation, and interviews, and for data analysis the authors used data reduction, data presentation, data interpretation and conclusions. The role of the leader in the organization is very influential on the activeness of its members, therefore in leading it is necessary to have a leadership style that aims to influence the behavior of its members and motivate them to be active in partnership to both achieve organizational goals, therefore the authors can conclude that leadership style What can be applied by the PPGT chairman so that youth, especially men, to be active again is a participative leadership style, democratic, and charismatik, where in this leadership style a leader is able to influence and move his members to want to work together in achieving a goal seriously and with discipline so that harmony and brotherhood are created between individuals so that there are no more young people who feel alone or embarrassed even though they are of different ages. So that what is planned can be carried out properly and this youth organization will have a positive impact on the youth as the next generation of the church and nation.*

**Keywords:** *Leadership Style, leader's role PPGT chairman*

**Abstrak:** *Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui gaya kepemimpinan ketua PPGT dalam meningkatkan persekutuan pemuda khususnya laki-laki. Penulis memilih judul ini karena melihat realita yang terjadi di persekutuan pemuda jemaat Kanaan Marrang banyak anggota PPGT khususnya laki-laki yang tidak aktif dalam kegiatan kepemudaan maupun dalam ibadah, salah satu factor pengaruhnya ialah karena kurangnya gaya kepemimpinan ketua PPGT dalam memimpin organisasi tersebut, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik diatas maka penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara, dan untuk analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, interprestasi data dan kesimpulan. Peran pemimpin dalam organisasi sangat berpengaruh pada keaktifan para anggotanya, oleh karena itu dalam memimpin perlu adanya gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku anggotanya serta memotivasi mereka agar aktif dalam persekutuan untuk sama-sama mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh ketua PPGT agar pemuda khususnya laki-laki untuk aktif kembali ialah gaya kepemimpinan partisipatif, demokratis, dan kharismatik, dimana gaya*



*kepemimpinan ini seorang pemimpin mampu memengaruhi dan menggerakkan anggotanya untuk mau bersama-sama bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan dengan serius dan disiplin agar terciptalah keharmonisan dan persudaraan antara individu sehingga tidak ada lagi pemuda yang merasa sendiri atau malu meskipun beda usia. Sehingga apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan organisasi pemuda ini akan membawa dampak positif untuk para pemuda sebagai generasi penerus gereja dan bangsa.*

*Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, peranan pemimpin ketua PPGT*

---

Article History :

Received: 11-10-2023

Revised: 27-09-2023

Accepted: 25-12-2023

---

## **Pendahuluan**

Kepemimpinan memang hal yang menarik untuk diperbincangkan apalagi melihat seorang pemimpin yang mampu membawa organisasinya lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, karena setiap organisasi membutuhkan sosok pemimpin yang memiliki kompetensi dan jiwa kepemimpinan yang mampu bekerja sama dengan anggotanya. pemimpin dapat diartikan sebagai orang yang memimpin dalam sebuah organisasi.<sup>1</sup> Seorang Pemimpin dikatakan berdampak bagi anggotanya jika menggunakan pengaruhnya untuk mentransformasi dunia disekitar mereka dan memberikan dampak baik sebagai hasil kepemimpinan mereka.<sup>2</sup> Dalam memimpin sebuah organisasi pemimpin juga memiliki gaya kepemimpinan yang merupakan, norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam artian gaya kepemimpinan yang digunakan pimpinan tersebut digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai.<sup>3</sup>

Salah satu organisasi yang memiliki pemimpin dan gaya kepemimpinan yang ada ditengah masyarakat adalah organisasi kepemudaan gerejawi yang lebih dikenal sebagai Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). Persekutuan ini juga bagian dari gereja Toraja, yang merupakan persekutuan yang dipanggil dan beriman kepada Yesus Kristus, dan mengakui bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan Jurus'lamat. Persekutuan pemuda ini berpengaruh pada masa depan gereja maupun masa depan bangsa, maka perlu untuk memperdalam iman mereka agar mereka kedepannya tidak salah melangkah dalam kehidupannya, dengan adanya organisasi pemuda ini, maka disinilah para pemuda berproses dalam iman yang teguh dan kokoh sebelum melangka jauh kedepan. Berbicara tentang kepemimpinan dan organisasi maka anggota juga memiliki berperan dalam mencapai sebuah tujuan organisasi maka organisasi pemuda ini memiliki pembagian anggota yaitu anggota biasa dan anggota luar biasa yang terbuka untuk anggota pemuda

---

<sup>1</sup> Ermaya Suradinata, *Psikologi Kepegawaian dan peranan Pemimpin Dalam Motivasi Kerja*. CV Ramadan (Bandung, 1995). Hal 11.

<sup>2</sup> Victor P.H. Nikijuluw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru : Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah* ( PT. Suluh Cendekia IKAPI, 2014). Hal 24.

<sup>3</sup> Miftah Alfabet Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013). Hal 49.

gereja toraja yang rindu akan persekutuan dan yang bersedia menjalankan tujuan dan misi PPGT. Dikatakan sebagai anggota Biasa karena mereka yang berumur sekitar 15-54 tahun sedangkan anggota luar biasa yaitu, mereka yang berumur kurang dari 15 tahun atau lebih dari 35 tahun yang masih menunjukkan kesetiaan dan loyaltitas terhadap PPGT.

Organisasi persekutuan Pemuda Gereja Toraja ini memiliki tujuan untuk mewujudkan warga gereja yang sadar dan bertanggungjawab terhadap tugas dan panggilan di tengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta serta melaksanakan panggilan persekutuan, pelayanan dan kesaksian sebagai penampakan iman dan pengharapan kepada Tuhan yang terwujud dalam kasih dan pelayanan kepada sesama dengan kerelaan hati. Pencapaian sebuah tujuan organisasi maka perlu adanya visi dan misi dalam persekutuan pemuda maka dirancanglah visi dan misi yang merupakan pernyataan cita-cita tentang kondisi ideal PPGT yang dapat diharapkan dan diyakini bahwa akan terwujud pada masa yang akan datang dan sebagai upaya yang wajib diemban untuk mewujudkan visi tersebut. Dengan demikian visi dan misi PPGT ini merupakan kerangka acuan dan pedoman dalam menentukan arah bagi seluruh komponen dalam lingkup PPGT untuk melangkah ke depan dengan tetap mengacu pada visi dan misi strategis Gereja Toraja.

Adapun Visi strategis Gereja Toraja yang dijadikan pedoman dalam visi misi PPGT adalah, potensi Gereja Toraja berdayaguna secara optimal bagi pembangunan Tubuh Kristus dengan misi strategis yang dirumuskan sebagai berikut; pertama, mengembangkan dan mengakarkan konsep-konsep teologi kontekstual, kedua, mengembangkan kapasitas SDM dan kapasitas penatalayanan kelembangaan, ketiga meningkatkan diversitas intensitas dan kualitas partisipasi Gereja Toraja dalam upaya-upaya penanggulangan aneka persoalan kehidupan bergereja, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Visi dan misi ini menjadi acuan bersama untuk menuju arak-arakan bersama sebagai Gereja Toraja.

Untuk menjadikan visi dan misi ini menjadi konkret, maka tema dan sub tema Kongres juga akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan PPGT ke depan. Tema dan sub tema bukan sekedar dipajang untuk menjadi refleksi perjalanan kongres PPGT tetapi menjadi titik awal memulai perjalanan Panjang PPGT di masa depan. Maka visi dan misi yang akan membentuk generasi muda lebih memiliki pendekatan kepada Allah dan sesama maka, Visi PPGT adalah PPGT yang disukai Allah dan Manusia dan terwujudnya anggota PPGT yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya, menjadi berkat bagi manusia dan dunia. Dengan Misi, membentuk Kader Siap Utus (KSU), bersekutu, bersaksi dan melayani yang dijabarkan dalam bentuk-bentuk pelayanan gerejawi. Dalam pencapaian visi tersebut, maka kerangka proses pembentukan kader siap utus di rumuskan dalam tiga langkah yaitu; Memberdayakan, Memperlengkapi dan Mengutus. Ketiga Langkah ini dapat dijabarkan sebagai berikut, Memberdayakan semua kader PPGT untuk memiliki kualitas persekutuan, kesaksian dan pelayanan.

Memperlengkapi para kader siap utus dengan format pengembangan kualitas persekutuan, kesaksian dan pelayanan. Mengutus kader ke tengah-tengah berbagai ladang pelayanan gereja, masyarakat dan bangsa untuk menyatakan panggilannya.

Pencapai visi misi dalam organisasi maka peran seorang ketua yang mampu mempengaruhi, memotivasi serta membuat anggotanya berkontribusi secara aktif, dalam upaya mencapai sasaran organisasi. Dalam persekutuan PPGT memiliki pengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendara dan beberapa bidang atau komisi sesuai dengan kebutuhan.<sup>4</sup> Tugas yang paling berperan dalam keaktifan setiap anggota pemuda adalah seorang ketua dan pengurus yang memiliki tugas, mewujudkan kebersamaan dalam bersekutu, bersaksi dan melayani, setiap anggota menyalurkan aspirasi pelayanan melalui rapat anggota, konperensi, rapat pimpinan pusat dan kongres.<sup>5</sup>

Melihat realita yang terjadi di persekutuan pemuda di Jemaat Kanaan Marrang masih banyak anggota PPGT khususnya laki-laki yang kurang aktif dalam persekutuan baik itu dalam ibadah hari minggu, maupun ibadah PPGT. Berbeda dengan anggota pemuda sebelumnya mereka masih antusias mengikuti ibadah dan kegiatan kepemudaan. Padahal jumlah mereka yang tammat SMA (Sekolah Menengah Atas) lumayan banyak, mereka semua adalah anggota baru dalam PPGT tetapi mereka masih kurang aktif dalam persekutuan pemuda, dengan melihat keadaan seperti itu maka peran ketua sebagai pemimpin mampu bertanggung jawab membawa anggotanya lebih aktif lagi. Sebagai mana tugas sebagai ketua dalam mewujudkan kebersamaan dalam bersekutu, bersaksi dan melayani setiap anggota pemuda, merangkul mereka agar aktif kembali dalam persekutuan.

## Metode Penelitian

metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, Penelitian ini merupakan suatu prosedur, prinsip dan yang dipakai dalam pendekatan masalah serta mencari jawabannya.<sup>6</sup> Jenis penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>7</sup> Data dikumpulkan dengan melakukan pengamatan secara seksama, yang mencakup deskripsi dalam konteks mendetail yang disertai dengan berupa catatan hasil wawancara.

---

<sup>4</sup> Ibid. 26

<sup>5</sup> Pengurus Pusat PPGT, *AD/ART dan PO PPGT* (Amandemen Kongres XIII Seriti, 7 November 2013). Hal 28

<sup>6</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010). 145-146

<sup>7</sup> "Ibid."147

## **Hasil dan Pembahasan Kepemimpinan**

Definisi kepemimpinan ini ada sejak tiga puluh tahun pertama diabad ke-20 yang menekan kontrol sentralis kekuasaan dengan tema umum tentang dominasi. Contoh, di konferensi sebagai “kemampuan untuk menekan hasrat pemimpin terhadap orang yang dipimpin dan mendorong kepatuhan, penghargaan, loyalitas dan kerja sama”. Sifat menjadi fokus untuk mendefinisikan kepemimpinan dengan pandangan yang berubah tentang kepemimpinan sebagai pengaruh, bukan dominasi. Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai interaksi karakter kepribadian khusus yang dimiliki seseorang dengan yang dimiliki kelompok. Penetapan kepemimpinan sebagai proses berarti, bukan sifat yang ada di dalam diri pemimpin tetapi suatu “transaksi” yang terjadi antara pemimpin dan pengikut.<sup>8</sup> Kepemimpinan memiliki relasi serta pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan ini muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan para anggotanya, kepemimpinan ini berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang lain dengan melakukan sesuatu, demi mencapai tujuan. Kepemimpinan yang bertanggung jawab adalah mereka yang mampu mempengaruhi, memotivasi, dan semangat berjuang dalam mencapai sebuah tujuan, pemimpin yang bertanggung jawab penuh atas tindakannya sendiri, dan tindakan bawahannya akan dihormati oleh bawahannya dan mereka akan setia kepadanya.<sup>9</sup>

Pemimpin dapat diartikan sebagai seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, oleh karena itu terciptalah sebuah seni kecakapan dalam menciptakan sesuatu yang menumbuhkan rasa keindahan pada orang lain, maka seni memimpin ialah bakat, kreativitas, kemahiran yang luar biasa dari seseorang, dengan gaya kepribadian yang unik dengan teknik dan cara memimpin yang istimewa guna mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu dalam pencapaian tujuan bersama.

Adapun pengertian kepemimpinan menurut Alkitab, yang menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah mereka yang mengandalkan Allah dan dipimpin oleh Roh Kudus, pemimpin yang menjalankan peran kepemimpinannya berdasarkan panduan firman Allah adalah pemimpin yang dikuasai Roh serta memiliki tingkat atau derajat spiritual tinggi. Menjadi seorang pemimpin itu bukan karena kemauan kita melainkan karena kehendak dan takdir dari Allah untuk kita untuk menjadi pemimpin yang dapat melaksanakan tugas, serta melayani sesama manusia dalam kemuliaan Tuhan.

---

<sup>8</sup> Ki Hari Sulaksono, SE., M.M. *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* ( Yogyakarta : Deepublish, Mei 2016 ), hal 2-6

<sup>9</sup> Charles R. Swindoll. *12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif* ( Bandung 40112 : Jalan Naripan 67.) hal 16

Berbicara tentang prinsip pemimpin sebagai pelayan ini bukan merupakan suatu teori atau konsep yang sulit dilakukan. Yesus sendiri memberikan teladan mengenai prinsip tersebut, Dia menekankan tujuan kedatangan-Nya ke dunia ini bukan sebagai pemimpin melainkan sebagai pelayan. Serta Dia menjelaskan tentang diri-Nya sendiri yang berkorban demi keselamatan umat manusia yang percaya kepada-Nya.<sup>10</sup>

Pemimpin dan kepemimpinan ini diibaratkan sebagai sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan, dalam artian dapat dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai satu kesatuan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, dan jiwa kepemimpinan itu yang dimiliki seorang pemimpin tidak bisa diperoleh dengan cepat, namun melewati berbagai proses dan tantangan dari waktu ke waktu sehingga terbentuk sebuah karakteristik. Dalam artian sebagian orang yang memiliki sifat kepemimpinan namun dengan usahanya yang gigih mampu membantu lahirnya penegasan sikap kepemimpinan pada dirinya.

Pribadi baik seorang pemimpin tidak cukup untuk memimpin, tetapi pemimpin yang tidak hanya banyak bicara tetapi banyak bertindak. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, karena selain dipengaruhi dengan karakter serta kepribadian masing-masing yang unik, pengaruh situasi dan kondisi dari luar tidak jarang membentuk karakter kepemimpinan dan gaya seseorang dalam memimpin suatu organisasi. Terdapat satu teori tentang kepemimpinan yaitu, teori tentang sifat yang memandang bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang yakni, memiliki inteligensi tinggi, berkharisma, mampu membuat keputusan, antusias, memiliki kekuatan, berani, memiliki integritas dan percaya diri.<sup>11</sup>

Pribadi yang bijaksana, rendah hati, dan suka membantu menjadi sosok ideal pemimpin yang baik. Tetapi dengan realitas dilapangan semakin membuktikan bahwa kebaikan dalam konteks ini tidak cukup untuk menjadi seorang pemimpin. Memimpin dapat diartikan sebagai seni sehingga kemampuan, kreativitas, kombinasi potensi, insting, kecerdasan membaca situasi menjadi penting.

## **Tugas Kepemimpinan**

Tugas kepemimpinan, *leadership function*, meliputi dua bidang utama yaitu, pekerjaan yang harus diselesaikan dan kekompakan orang-orang yang dipimpinnya, tugas yang berhubungan dengan pekerjaan disebut *task function*. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan perlu agar pekerjaan kelompok dapat diselesaikan dan

---

<sup>10</sup> Viktor P.H. Nikijuluw, dan Aristarchus Sukarto *Kepemimpinan di Bumi Baru* ( PT Suluh Cendekia: Anggota IKAPI 2014). Hal 85-86

<sup>11</sup> Irham Fahmi, S.E.,M.Si. *Manajemen Kepemimpinan* ( Bandung : Jl. Gegerkalong Hilir No.84, Desember 2014). Hal 16

kelompok mencapai tujuannya.<sup>12</sup> Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok dibutuhkan agar hubungan antar orang yang bekerjasama akan menyelesaikan tugasnya dengan lancar dan baik.

Adapun rekapitulasi dari tugas-tugas pemimpin yang bisa dibedakan dari tugas anggota biasa ialah dalam perurutan waktu yang relative menjadi semakin pendek, kualitas pekerjaan dan tugas pemimpin mengandung banyak sekali dimensi inovasi (pembaharuan atau perubahan baru) serta perubahan serba cepat, yang menjadi semakin dipercepat pada zaman modern, Menjadi seorang pemimpin harus mampu Menyusun kebijakan dan mampu mengadakan seleksi secara cermat dan tepat dari banyak alternatif, kemudian jika tugas anggota biasa berkualitas statis, lebih banyak pasif dan patuh mengikuti maka tugas pemimpin sifatnya dinamis, kreatif, inovatif, unik, luwes dan tidak banyak dibatasi oleh standar serta norma ketat sebab, pemimpin itu setiap saat akan dikonfrontasikan dengan peristiwa-peristiwa baru yang belum dikenal sebelumnya dan tidak pasti. Sebagai pemimpin harus bisa menerjemahkan atau menjabarkan ide-ide, konsep *policy* organisasi dalam bahasa-aksi yaitu, dalam bentuk perintah, komando dan intruksi yang jelas, sehingga dapat dipahami dan dilaksanakan segenap anggota kelompoknya. Menjadi seorang pemimpin mempunyai kewibawaan yang tinggi, kekuasaan yang besar dan pertanggung jawaban yang bisa dikatakan paling berat dan pemimpin juga memikul resiko paling besar, oleh karena itu pemimpin membawa pengaruh besar bagi kesejahteraan anggotanya, sebaliknya jika pemimpin yang tidak bisa bertanggung jawab atas anggotanya maka akan mendatangkan kehancuran pada organisasi itu.<sup>13</sup>

Maka pemimpin harus sanggup berfikir kreatif, orisinal, otentik dan futuristik yang bisa melihat jauh kedepan, yang akan banyak menyandarkan aktivitasnya pada daya imajinasi sendiri, sehingga bisa kreatif. Disamping itu memiliki kekuasaan dan kewibawaan, pemimpin harus mampu membangun sikap kooperatif dan partisipatif pada setiap pengikutnya, agar mereka bersedia memberikan kontribusi kepada organisasinya. Dengan demikian sikap kooperatif pada anggota itu merupakan faktor dependensi atau ketergantungan pemimpin kepada anggotanya sekaligus juga menjadi tekanan psikologis bagi pemimpin.

Kekuasaan dan kewibawaan pemimpin juga berfungsi sebagai wasit dan hakim bagi segala konvensi dan permainan dalam organisasi, karena itu sebagai pemimpin memikul tanggung jawab yang lebih besar daripada anggota biasa. Dalam hal ini pemimpin yang memiliki kewibawaan mempunyai beberapa kelebihan, sehingga dia dapat membawa orang lain untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mampu

---

<sup>12</sup> Andreas Budihardjo dan Sammy Kristamuljana. *34 Inspirasi Kepemimpinan Kontemporer* ( Jakarta : Prasetiya Mulya Publishing, 2016), Hal 4

<sup>13</sup> Robert P. Neuschel, *pemimpin yang melayani*. ( PT Macanan Jaya Cemerlang : anggota IKAPI No.228/DKI/04, 2018). Hal 25

mempengaruhi pengikutnya agar mereka bersama-sama bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi.

Adapun kekuasaan seorang pemimpin yang sumbernya bisa datang dari, kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sifat dan sikapnya unggul sehingga mempunyai kewibawaan terhadap anggotanya, kemudian memiliki informasi, pengetahuan dan pengalaman luas yang lebih banyak, serta pandai bergaul dan berkomunikasi, memiliki kemahiran human relation yang baik.

Tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kekompakkan kelompok antara lain:

- a. Mendorong, *encouraging* : bersikap hangat, bersahabat, menerima orang-orang
- b. Mengungkapkan perasaan, *expressing feeling* : tindakan menyatakan perasaan terhadap kerja dan kekompakkan kelompok, seperti rasa puas, rasa senang, rasa bangga, dan ikut seperasaan dengan orang-orang yang dipimpinya pada waktu mengalami kesulitan, kegagalan dan lain-lain.
- c. Mendamaikan, *harmonizing* : tindakan mempertemukan dan mendamaikan pendapat-pendapat yang berbeda dan merukunkan orang-orang yang bersitegang satu sama lain.<sup>14</sup>
- d. Mengalah, *compromising* : kemauan untuk mengubah dan menyesuaikan pendapat dan perasaan sendiri dengan pendapat dan perasaan orang-orang yang dipimpinya.<sup>15</sup>
- e. Memperlancar, *gatekeeping* : kesediaan membantu mempermudah keikutsertaan para anggota dalam kelompok, sehingga semua rela menyumbangkan dan mengungkapkan gagasan-gagasan.
- f. Memasang aturan permainan, *setting standards* : tindakan menyampaikan aturan dan tata tertib yang membantu kehidupan kelompok.<sup>16</sup>

### Sifat-Sifat Pemimpin

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu dapat diamati dengan melihat sifat-sifat dan kualitas atau mutu perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Ordway Tead dalam tulisannya mengemukakan sepuluh sifat yaitu sebagai berikut:

- a. Energi Jasmaniah Dan Mental

Hampir setiap pribadi pemimpin tenaga jasmaniah dan rohani yang luar biasa yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaga yang istimewa yang

---

<sup>14</sup> Andy Stanley, *Pemimpin Generasi Mendatang* ( Jakarta : Nafiri Gabriel, 2014). Hal 36

<sup>15</sup> Heri Soesanto, *Pemimpin, Menciptakan Budaya Unggul Generasi Milenial* (Depok, Sleman : Jl. Cempaka 9, Deresan, Carturtunggal, 2019). Hal 20

<sup>16</sup> Charles J. Kealing, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta Jl. Cempaka 9 : Kanisius, 1986). Hal 9

tampaknya seperti tidak akan pernah habis yang berupa semangat berjuang, motivasi kerja, disiplin, kesabaran, serta kemauan yang besar untuk menghadapi masalah.

b. Kesadaran Akan Tujuan Dan Arah

Memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan, tahu persis kemana arah yang akan ditunjukkan serta memberi manfaat bagi diri sendiri maupun pada kelompok yang dipimpinnya.<sup>17</sup> Tujuan tersebut harus disadari benar, menarik dan sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan hidup bersama.

c. Antusiasme

Setiap pekerjaan yang dilakukan dan tujuan yang akan hendak dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan yang menyenangkan, memberikan kesuksesan dan menimbulkan semangat.

d. Keramahan Dan Kecintaan

Seorang pemimpin yang ingin membuat setiap orang merasa senang, Bahagia, dan sejahtera, maka kasih sayang dan dedikasi untuk melakukan bisa menjadi tenaga penggerak yang positif untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyenangkan bagi semua pihak. Keramahan mempunyai sifat mempengaruhi orang lain juga membuka setiap hati yang masih tertutup untuk menanggapi keramahan tersebut, dengan keramahan maka pemimpin dapat mengajak orang lain bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

e. Integritas

Pemimpin yang bersifat terbuka akan merasa utuh Bersatu, sejiwa dan seperasaan dengan anggotanya, bahkan merasa senasib dan sepenanggungan dalam perjuangan yang sama, karena itu dia bersedia memberikan pelayanan dan pengorbanan kepada para pengikutnya sehingga pengikutnya pun semakin percaya dan semakin menghormati pemimpinnya. Dengan segala ketulusan hati dan kejujuran, pemimpin memberikan keteladanan, agar dipatuhi dan diikuti oleh anggotanya.

f. Penguasa Dan Teknis

Setiap pemimpin harus memiliki satu atau beberapa kemahiran teknis, agar mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya. Dengan kemahiran itu maka pemimpin memberikan tuntutan yang tepat serta bijaksana, terutama teknis untuk mengkoordinasikan tenaga manusia, agar tercapai maksimalisasi efektivitas kerja dan produktivitasnya.<sup>19</sup>

g. Ketegasan Dalam Mengambil Keputusan

Pemimpin yang berhasil pasti dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan cepat sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya, yang selanjutnya mampu

---

<sup>18</sup> Kenneth O.Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Jawa Timur : Malang 65101, 2001). Hal 20

<sup>19</sup> Ibid 24

menyakinkan para anggotanya akan kebenaran keputusan dan berusaha agar para pengikutnya bersedia mendukung kebijakan yang telah diambilnya serta harus menampilkan ketetapan hati dan tanggung jawab, agar selalu dipatuhi bawahannya.

h. Kecerdasan

Kecerdasan yang perlu dimiliki oleh setiap pemimpin yang merupakan kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik, mengerti sebab akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaian dalam waktu yang singkat. Maka orang yang cerdas akan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam jangka waktu yang pendek dan dengan cara yang efektif.

i. Keterampilan Mengajar

Pemimpin yang baik adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan <sup>20</sup>menggerakkan anggotanya untuk berbuat sesuatu. Menuntun dan mendidik anggotanya dia diharapkan juga menjadi pelaksana eksekutif untuk mengadakan Latihan-latihan, mengawasi pekerjaan rutin setiap hari dan menilai gagal atau suksesnya suatu proses.

j. Kepercayaan

Keberhasilan seorang pemimpin itu pada umumnya selalu didukung oleh kepercayaan anak buahnya yaitu kepercayaan bahwa para anggota pasti dipimpin dengan baik, dipengaruhi secara positif dan diarahkan pada sasaran yang benar. Dengan adanya kepercayaan terhadap pemimpin maka bersama anggotanya sekelompok secara bersama-sama rela berjuang untuk mencapai tujuan yang bernilai.

## Gaya Kepemimpinan

Gaya adalah hal yang penting karena dapat memengaruhi cara bawahan melihat pemimpinnya, serta cara yang ditampilkan oleh kepemimpinan bagaimana mempengaruhi pengikutnya dengan melihat pemimpinnya, hal itu membentuk cara seseorang mengikuti. Praktik kepatuhan sangat beragam antara pengikut patton dan Bradley yaitu dengan melihat cara kita membentuk kinerja dan cara pemimpin menampilkan dirinya di hadapan pengikutnya.

Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Heidjrachman dan Husnan).<sup>21</sup> Salah satu tinjauan tentang gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas disekolah adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia (Hoy

---

<sup>20</sup> Sen Sendjaya, PhD, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* ( Jakarta 11130 : Jl. Kesejahteraan No.35, juli 2012). Hal 45

<sup>21</sup> Albiden Hutagaol, *Memimpin Seperti Yesus Bisakah?* ( Jakarta: Gandum mas, 2010). Hal 17

dan Miskel). Gaya kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada struktur tugas, penyusunan rencana kerja, penetapan pola organisasi, metode kerja dan prosedur pencapaian tujuan. Adapun gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan manusia adalah kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada kesejawatan, kepercayaan, penghargaan, kehangatan antara pemimpin dan anggota.

Gaya Kepemimpinan merupakan pola-pola perilaku konsisten yang mereka terapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain seperti yang dipersepsikan orang-orang itu. Pola-pola itu timbul pada waktu mereka mulai memberikan tanggapan dengan cara yang sama dalam kondisi yang serupa, pola itu membentuk kebiasaan tindakan yang setidaknya dapat diperkirakan bagi mereka yang bekerja dengan orang-orang itu.

### **Macam-macam Gaya Kepemimpinan**

Adanya berbagai upaya yang dilakukan para ahli untuk mengenali karakteristik pemimpin berdasarkan gaya yang ditampilkan.<sup>22</sup> Pelatih sebagai seorang pemimpin memiliki gaya tertentu yang pada dasarnya dapat diklasifikasikan berdasarkan gaya kepemimpinan pada umumnya. Adapun macam-macam gaya kepemimpinan beserta kelebihan dan kelemahan setiap gaya sebagai berikut :

#### **a. Gaya Kepemimpinan Otoriter**

Gaya kepemimpinan otoriter memiliki ciri-ciri sebagai mengontrol dalam organisasi, dengan menggunakan otoritasnya, untuk menggerakkan orang lain dengan cara memerintah, berusaha segala sesuatu berjalan sesuai kemauan sendiri, berbuat dengan cara tidak personal, menghukum anggota yang keliru atau menyimpang, menentukan sesuatu berdasarkan pembagian kerja dan menetapkan bagaimana sesuatu harus dikerjakan.

Kelebihan:

- 1) Dapat efektif bila pemimpin berstatus jauh lebih tinggi dibandingkan pengikutnya.<sup>23</sup>
- 2) Cocok untuk situasi yang memerlukan kaseriusan dan kedisiplinan.
- 3) Cocok untuk situasi dimana pengikut kurang memiliki rasa percaya diri dan merasa perlu perlindungan dari pemimpin.

Kelemahan:

- 1) Banyak peserta yang merasa tertekan
- 2) Tidak dapat diperoleh saran dan masukan dari pengikut yang sebenarnya dapat bermanfaat

### **Gaya Kepemimpinan Demokratis**

---

<sup>22</sup> Ki Hari Sulaksono, S.E.,M.M. *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* ( Yogyakarta: Deepublish, Mei 2016). Hal 25

<sup>23</sup> Prof.Dr.Abd. Kadim Masaong, M.Pd.dan Drs. Arfan A. Tilome, M.H.I. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence, Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Yang Gemilang*. ( Bandung : Jln. Gegerkalong hilir 84, April 2011). Hal 161

Gaya kepemimpinan demokratis memiliki ciri-ciri berbuat secara bersahabat dan bersifat personal, melibatkan semua anggota dalam perencanaan memperbolehkan anggota saling berinteraksi tanpa harus minta ijin, mau menerima saran dan masukkan dan tidak berusaha masa mendominasi dalam pekerjaan.<sup>24</sup>

Kelebihan:

- 1) Kebanyakan pengikut merasa dihargai.
- 2) Dapat meningkatkan kekompakan dan persatuan.
- 3) Berpeluang lebih besar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan

Kelemahan:

- 1) Tidak cocok untuk situasi yang mengharuskan pengambilan keputusan secara cepat.
- 2) Tidak cocok untuk situasi memerlukan disiplin ketat dan agresivitas dalam penyelesaian tugas.
- 3) Penggunaan waktu kurang efisiensi

### **Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Gaya kepemimpinan ini melibatkan semua pihak yang terlibat secara aktif dalam membuat keputusan, dan pemimpin juga memberi peluang kepada bawahannya untuk menyumbangkan pikiran, waktu, dan tenaga.

Kelebihan:

Terciptanya hubungan harmonis antara pemimpin dengan bawahan, karena pemimpin selalu memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyampaikan masukan, gagasan, atau saran kepada pemimpin dalam melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>25</sup>

Kelemahan:

- 1) Pelaksanaan pekerjaan organisasi yang terkadang kurang sesuai dengan perencanaan, sehingga banyaknya pertimbangan pemimpin dalam mengambil tindakan.
- 2) Pemimpin membutuhkan waktu untuk mempertimbangkan masukan dan saran dari bawahan, sehingga dapat berdampak pada kurangnya kesesuaian waktu pelaksanaan pekerjaan dengan rencana sebelumnya.<sup>26</sup>

### **Gaya Kepemimpinan Transaksional**

Gaya kepemimpinan transaksional merupakan, sikap pemimpin yang memfokuskan pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan anggota yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran ini didasarkan pada kesepakatan mengenai klasifikasi sasaran, standar kerja, penugasan kerja, dan penghargaan.

---

<sup>24</sup> Dr. Albertus Fenanlampir. S.Pd., M.Pd., AIFO, *Ilmu Kepelatihan Olahraga* (Surabaya : Graha indah E-11 Gayung Kebonsari). Hal 8

<sup>25</sup> Ibid 9

<sup>26</sup> Ibid 12

Kelebihan:

- 1) Dapat memotivasi secara individu
- 2) Meningkatkan kinerja pegawai secara individu

Kelemahan:

- 1) Munculnya persaingan dalam individu
- 2) Komitmen bawahan terhadap organisasi biasanya berjangka pendek
- 3) Aktivitas pekerjaan bawahan hanya terfokus pada negosiasi upah serta mengabaikan pemecahan masalah atau visi bersama
- 4) Komitmen bawahan terhadap organisasi akan bergantung pada sejauh mana kemampuan organisasi dalam memenuhi keinginan bawahan

### **Gaya Kepemimpinan Delegasi**

Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan seorang pemimpin kepada bawahannya agar dapat menjalankan kegiatannya untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan oleh pemimpin dengan berbagai sebab. Gaya kepemimpinan ini cocok dilakukan oleh staf yang mempunyai kemampuan dan motivasi yang tinggi. Sehingga pemimpin tidak terlalu banyak memberikan intruksi kepada bawahannya, bahkan pemimpin lebih banyak memberikan dukungan kepada bawahannya.<sup>27</sup>

Kelebihan:

- 1) Terbukanya kesempatan bagi individu untuk mengembangkan dirinya
- 2) Meningkatkan kepercayaan diri bawahan
- 3) Ruang gerak yang lebih luas

Kelemahan:

- 1) Kemungkinan terjadi kesalahan pengambilan keputusan
- 2) Pemimpin memiliki kontrol yang terbatas
- 3) Bawahan memiliki motivasi yang rendah

### **Gaya Kepemimpinan kharismatik**

Gaya kepemimpinan kharismatik memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain, maka tidak heran apabila memiliki pengikutnya yang jumlahnya besar. Sifat kharismatik yang dipunya adalah karunia dari Tuhan, dan pemimpin yang memiliki kharismatik bisa dilihat dari cara mereka berbicara, berjalan maupun bertindak.<sup>28</sup>

Kelebihan:

- 1) Mengkomunikasikan visi dan misi dengan jelas
- 2) Membangkitkan semangat bawahan untuk bekerja lebih serius dan giat

---

<sup>27</sup> Ibid 13

<sup>28</sup> Ibid 16

- 3) Mendapatkan pengikut lebih banyak karena sifatnya yang berkharisma sehingga bisa dipercaya
- 4) Menyadari kelebihan dengan baik sehingga bisa memanfaatkan semaksimal mungkin

Kelemahan:

- 1) Para pemimpin kharismatik sangat mudah mengambil keputusan yang beresiko
- 2) Pemimpin kharismatik cenderung memiliki khayalan bahwa apa yang dilakukan pasti benar karena pengikutnya sudah terlanjur percaya
- 3) Ketergantungan yang tinggi sehingga regenerasi untuk pemimpin yang berkompeten sulit

### **Gaya Kepemimpinan kharismatik**

Gaya kepemimpinan ini melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan.<sup>29</sup>

Kelebihan:

- 1) Tidak membutuhkan biaya yang besar
- 2) Komitmen pada karyawan bersifat mengikuti emosional
- 3) Mampu memberdayakan potensi karyawan
- 4) Meningkatkan hubungan interpersonal

Kelemahan:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi bawahan menumbuhkan komitmen terhadap pemimpin
- 2) Tidak ada jaminan keberhasilan pada pengikutnya secara menyeluruh
- 3) Membutuhkan perhatian pada setiap detail
- 4) Sulit dilakukan pada jumlah yang banyak

### **Tanggung Jawab Kepemimpinan**

#### **1. Melayani**

Melayani adalah defenisi kepemimpinan yang dipakai oleh Yesus. Defenisi itu berlaku, baik dalam bidang sekuler maupun rohani. Sebagai seorang anggota yang baik harus melayani komandan dan pasukannya, tetapi dia sendiri harus tetap tidak dikenal. Seorang pemimpin sejati akan lebih mengutamakan kesejahteraan dan martabat dirinya sendiri. Ia bersimpati dan memerhatikan masalah, kesukaran, serta kekhawatiran mereka yang dipimpinnya. Namun, simpati itu haruslah menguatkan dan<sup>30</sup>memberikan dorongan, bukan melemahkan. Ia selalu mengarahkan keyakinan

---

<sup>29</sup> Dr. Robby I Chandra, *Pemimpin Dan Mentoring Dalam Organisasi* ( Generation Info Media: Anggota IKAPI Jabar, Agustus 2006). Hal 20

<sup>30</sup> Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* ( Jawa Timur : Malang 65101, 2001). Hal 30-31

mereka kepada Tuhan. Dalam tiap-tiap keadaan darurat, ia melihat kesempatan untuk memberikan pertolongan.

## **2. Mendisiplinkan**

Mendisiplinkan adalah tanggung jawab lainnya yang diemban pemimpin. Itu adalah tanggung jawab yang berat dan kerap kali tidak disukai. Dalam setiap gereja atau lembaga keagamaan.<sup>31</sup>

## **3. Membimbing**

Membimbing merupakan tanggung jawab yang ketiga. Seorang pemimpin rohani harus tahu ke mana ia melangkah dan, seperti apa gembala, berjalan di depan kawanan dombanya. Itu merupakan cara Gemabala Agung kita, jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia (Yoh. 10:4). Menurut A.W. Tozer, seorang pemimpin ideal adalah orang mendengar suara Allah dan mematuhi ketika suara itu memanggil dia serta para pengikutnya. Dalam misi yang kita jalankan, mereka yang memimpin harus siap menghadapi tantangan dan perlawanan. Mereka juga harus dapat menghindari tindakan-tindakan yang walaupun pada dasarnya baik dan bermanfaat, tetapi ditolak oleh orang-orang yang akan terkena dampaknya.

## **4. Memprakarsai**

Memprakarsai adalah satu fungsi yang penting dalam jabatan seorang pemimpin. Sejumlah orang dikaruniai kelebihan untuk memelihara apa yang sudah dicapai ke timbang memprakarsai usaha-usaha baru. Sejumlah orang dikaruniai kelebihan untuk menjaga ketertiban ketimbang membangkitkan semangat. Seorang pemimpin sejati harus memiliki keberanian dan visi. Banyak di antara kita yang lebih memilih bermain aman namun Paulus tidak demikian ia selalu mengambil resiko yang telah diperhitungkan dengan penuh hati-hati serta didoakan dengan sungguh-sungguh.

## **5. Memikul Tanggung Jawab**

Memikul tanggung jawab dan melakukannya dengan kerelaan adalah ciri penting seorang pemimpin. Jika belum siap melakukannya, ia tidak memenuhi syarat untuk jabatan itu. Orang yang menghindari tanggung jawab yang lebih besar dan sukar, yang berkaitan dengan jabatannya akan membatasi pengaruh dan bisa ditimbulkan. Yosua menunjukkan mutu kepemimpinannya, dengan menerima tanggung jawab yang berat untuk menggantikan pemimpin besar tanpa ragu-ragu. Tentu banyak alasan yang bisa dikemukakan Yosua untuk menolak tugas yang dibebankan kepadanya. Namun, ia tidak mengulangi dosa Musa. Sebaliknya ia segera menerima tanggung jawab itu dan menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Drs. Chris J. Samuel dan Drs. Ganda Wargasetia, *Kepemimpinan Rohani* ( London : 1 Bath Street, 14 Februari 2019). Hal: 153

<sup>32</sup> Ibid 154

## **Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)**

Persekutuan Pemuda ini adalah bagian dari Gereja Toraja yaitu, Gereja yang merupakan persekutuan orang-orang yang dipanggil dan beriman kepada Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruslamat, sebagaimana yang telah disaksikan dalam Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Persekutuan ini Kudus, Am, dan Rasuli. Kudus karena dipanggil dan dipilih Tuhan dari dalam dunia, Am karena merupakan wujud persekutuan keseluruhan umat Allah sebagai satu tubuh, dan Kristus sebagai kepalanya, Rasuli karena diutus ke dalam dunia untuk memberitakan injil keselamatan kepada semua ciptaan.

Persekutuan Pemuda merupakan generasi masa kini dan masa depan Gereja serta penerus cita-cita perjuangan bangsa. Persekutuan Pemuda juga merupakan warga gereja yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas dan panggilannya di tengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja melaksanakan panggilan persekutuan, pelayanan, dan kesaksian sebagai penampakan iman dan pengharapannya kepada Tuhan yang terwujud dalam kasih dan pelayanan kepada sesama, tanpa sekat, tanpa batas dan tanpa pamrih. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai dasar bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja mengakui bahwa Gereja dan negara memiliki kewenangan masing-masing namun keduanya merupakan mitra sejajar yang saling menghormati saling mengingatkan dan saling membantu.<sup>33</sup>

### **Hubungan visi dan misi dalam organisasi**

.Visi dan misi merupakan satu kesatuan dan seharusnya tidak terpisahkan. Visi-misi menjadi rangkaian kata yang menerangkan cita-cita atau kehendak yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Misi menjelaskan lebih detail atau lebih mendalam tentang visi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pernyataan misi merupakan tujuan operasional dari pertanyaan visi. Kerena itu, misi adalah bentuk operasional atau yang dapat dilakukan, yang dapat dikerjakan, dan yang dapat diimplementasikan dari suatu visi.<sup>34</sup>

### **Hasil Penelitian**

#### **Penyebab Ketidakaktifan Pemuda Laki-Laki**

Menurut informasi yang didapatkan dari informan pertama tentang ketidakaktifan pemuda kaum laki-laki ialah, salah satunya kurangnya komunikasi para pemuda, apalagi di jemaat Kanaan Marrang kebanyakan perempuan dan juga pendetanya juga seorang Wanita juga belum berkeluarga, disitulah pemuda laki-laki masih kelihatan menjauh

---

<sup>33</sup> Pengurus PPGT, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT* (kongres XIV : Tahun 2018). Hal 1

<sup>34</sup> Victor P.H. Nikijuluw, Aristarchus Sukarto, *kepemimpinan Di Bumi Baru : Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia yang Terus Berubah* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI, 2014). Hal 51

terhadap lawan jenisnya.<sup>35</sup> Meskipun ibu pendeta sudah mengajak mereka untuk aktif tetapi karena masih ada rasa malu sehingga mereka belum sepenuhnya untuk mau bersekutu, kemudian juga pola pikir masyarakat yang terlalu sempit tentang pergaulan muda-mudi meskipun mereka tahu itu adalah sebuah kegiatan di gereja, misalnya ada sebuah kegiatan di pastori bersama PPGT disitu ada laki-laki dan perempuan, dan kegiatannya pada malam hari ketika ada masyarakat melihat mereka dipastori misalnya laki-lakinya ada 5 orang dan perempuan ada 7 mereka melihat akrab satu sama lain sehingga muncullah pikiran yang menuju ke hal-hal yang kurang baik.<sup>36</sup>

Tetapi sebenarnya tujuan dari itu ada pendeta dan rekan-rekan pemuda perempuan ini berusaha untuk bergaul dengan mereka agar mereka tidak merasa kesepian tetapi karena hal tersebut, mereka juga akan malas ketika ada orang yang bercerita tentang hal-hal yang mungkin dapat merusak mental dan percaya diri dari pemuda laki-laki. Meskipun itu rekan-rekan pemuda tetap semangat dan terus maju dalam mencapai sebuah tujuan organisasi.<sup>37</sup> Salah satu hal yang menarik dari persekutuan pemuda ini ialah pada saat ada kegiatan natal PPGT semua pemuda aktif dalam mempersiapkan segala sesuatunya dan meskipun kurangnya komunikasi tetapi semangat mereka tidak pernah pudar.

Kemudian informan kedua juga mengatakan salah satu penyebab mereka tidak aktif dalam persekutuan pemuda karena mereka tidak mempunyai teman yang menurut mereka sebaya dengannya untuk diajak bersama ketika ada kegiatan di pemuda karena kebanyakan perempuan, kemudian melihat dari sisi umur banyak pemuda laki-laki yang berbeda umur mulai dari umur 17-umur 30-an sehingga itu menjadi penyebab ketidakaktifan apalagi ketuanya juga sudah umur sekitar 30-an dan cara bergaul mereka dengan pemuda yang masih berumur 17-an berbeda, juga karena kurang percaya diri dalam persekutuan ini. Kemudian juga mereka mengatakan bahwa merasa sering malas ikut dalam kegaitan atau ibadah-ibadah pemuda, bukan karena malas yang tidak baik, tetapi malas karena banyaknya pekerjaan diladang, disawah dan juga ternak yang dipelihara itu yang membuat mereka tidak ikut persekutuan.<sup>38</sup>

Kemudian informan ketiga, juga mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti persekutuan seperti ibadah pemuda karena jadwal yang dirancang pengurus itu terlalu lambat sekitar jam 5 dan di jam itu juga saya masih sibuk dengan pekerjaan rumah seperti memberi makan ternak, dan juga di jam itu saya baru pulang dari kebun. Kemudian informan yang keempat, mengatakan bahwa ia sering tidak aktif dalam persekutuan pemuda karena tidak ada informasi atau jadwal yang ia dapatkan atau biasanya lambat info dari teman-teman pemuda, kemudian juga terkadang lupa jika ada jadwal ibadah

---

<sup>35</sup> Aldi, Wawancara oleh penulis. Marrang 19 Mei 2023

<sup>36</sup> Pdt.Jultika Sia'bi, S.Th, Wawancara Oleh Penulis. Marrang 19 Mei 2023

<sup>37</sup> Jermanto, Wawancara Oleh Penulis. Marrang 19 Mei 2023

<sup>38</sup> Wila, Wawancara Oleh Penulis. Marrang 20 Mei 2023

pemuda atau ada kegiatan lainnya sehingga tidak dapat hadir.<sup>39</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab ketidakaktifan pemuda laki-laki ialah, dengan adanya perbedaan usia mereka yang membuat kurangnya komunikasi dan dalam segi pergaulan dengan usia 17 tahun dengan umur 30-an. Kemudian penyebab lainnya karena kurangnya informasi terkait dengan jadwal dan juga karena faktor lupa jika ada jadwal kumpulan atau ada kegiatannya pemuda lainnya. Kemudian masalah waktu kegiatan yang kurang diperhatikan oleh ketua dan pengurusnya, dan juga karena pemuda ini sibuk dengan pekerjaan yang ada dirumahnya masing-masing.

Meskipun demikian kelebihan mereka bisa dilihat ketika ada kegiatan mencari dana misalnya ada yang dinamakan mencari dana melalui berkebun di kebun jemaat kemudian mereka di berikan dana untuk PPGT, dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan tenaga laki-laki mereka semua pasti hadir jika ada informasi yang diberikan kepada mereka, oleh sebab itu ketua dalam memimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang mampu memengaruhi mereka untuk aktif dalam kegiatan PPGT, pelayanan dan juga dalam rapat yang diadakan oleh PPGT, Berbeda dengan kepemimpinan ketua PPGT yang dulunya pemuda khususnya laki-laki masih antusias dalam mengikuti kegiatan, rapat ataupun dalam ibadah, karena ketua yang dulunya benar-benar memberikan perhatian dan kepedulian terhadap pemuda yang tidak aktif dengan berbagai cara yang digunakan untuk mendekati pemuda tersebut, meskipun tidak semuanya aktif tetapi ada beberapa yang mau diajak untuk bersekutu.

Sehingga untuk mengaktifkan Kembali pemuda yang tidak aktif maka gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan oleh ketua PPGT ialah gaya kepemimpinan demokratis, partisipatif dan kharismatik, karena ketiga gaya kepemimpinan sama-sama ini berbicara tentang bagaimana seorang pemimpin menanamkan rasa bersahabatan dengan melibatkan semua anggotanya untuk aktif dalam setiap kegiatan dengan cara memotivasi mereka, menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri mereka agar terciptalah keharmonisan dalam persekutuan pemuda sehingga visi dan misi dalam berjalan sesuai dengan harapan dan menghasilkan dampak yang positif dalam kehidupan para pemuda sebagai generasi penerus.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai gaya kepemimpinan ketua dalam organisasi termasuk dalam organisasi PPGT, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh ketua PPGT untuk mengaktifkan pemuda khususnya laki-laki ialah gaya gaya kepemimpinan demokratis, partisipatif, dan kharismatik dimana gaya kepemimpinan ini seorang pemimpin mampu memengaruhi dan

---

<sup>39</sup> Jermanto, Wawancara Oleh Penulis. Marrang 20 Mei 2023

menggerakkan anggotanya untuk mau bersama-sama bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan dengan serius dan disiplin agar terciptalah keharmonisan dan persudaraan antara individu sehingga tidak ada lagi pemuda yang merasa sendiri atau malu meskipun beda usia. Sehingga apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan organisasi pemuda ini akan membawa dampak positif untuk para pemuda sebagai generasi penerus gereja dan bangsa. Dengan melihat masalah yang terjadi di persekutuan pemuda banyak dari pemuda kurang aktif khususnya laki-laki karena berbagai sebab, yaitu kurang perhatian dari ketua, adanya rasa malu untuk ikut bergabung bersama dengan pemuda lainnya, karena perbedaan usia, adanya rasa malas, sibuk dengan pekerjaan di rumah, dan juga kurangnya informasi.

## **Referensi**

- B Subagyo Ph.D Andreas, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Kalam Hidup, 2004). Hal 259
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rinela Cipta, 2008). Hal 20-21
- Budiharji Andreas & Sammy Kristamuljana. *34 Inspirasi Kepemimpinan Kontemporer* (Jakarta : Prasetya Mulya Publishing, 2016). Hal 4
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007). Hal 432
- Fenanlampir Albertus. S.Pd., M.Pd., AIFO, *Ilmu Kepelatihan Olahraga* (Surabaya : Graha indah E-11 Gayung Kebonsari). Hal 8
- Fahmi Irham, *Manajemen Kepemimpinan* ( Bandung : Jl. Gegerkalong Hilir No.84, Desember 2014). Hal 25-23
- Gangel O. Kanneth, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* ( Jawa Barat: Malang 65101, 2001). Hal 20
- Hutagaol Albiden, *Memimpin Seperti Yesus Bisakah?* ( Jakarta : Gandum Mas, 2010). Hal 17
- Jekoi Silitonga, *Parenting Leadership* ( Yogyakarta 55281: Jl Beo 30-40 ANDI, 2017). Hal 25
- Klasis Mengkendek Timur, *Pengurus PPGT, Buku Panduan Konperensi X Klasis Mengkendek Timur* (Marintang 8 Oktober 2019). hal 18-24
- Kartono Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan* ( Jakarta : Rajawali Pers, Februari 2016). Hal 31-43
- Kealing Charles J. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta Jl. Cempaka 9 : Kanisius, 1986). Hal 9-10
- Masoang Abd. Kadim & Arfan A. Tilome. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellingence* (Bandung : Jl. Gegerkalong Hilir 84, Alfabeta November 2011). Hal 164
- Mulyana Dedy *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010). Hal 145-146
- Muktar, *Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta : Referensi GP Press Group, 2013). Hal 135

- Nikijuluw Victor P.H & Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru :Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah* ( PT.Suluh Cendekia IKA PI, 2014). Hal 24.
- Neuscheul Robert p. *Pemimpin Yang Melayani* ( PT Macana Jaya Cemerlang : anggota IKAPI No.228/DKI/04, 2018). Hal 25
- Pengurus Pusat PPGT, *AD/ART dan PO PPGT* ( Amandemen Kongres XIII seriti, 7 November 2013).
- Samuel Chris J.& Ganda Wargasetia, *Kepemimpinan Rohani* (London : 1 Bath Street, 14 fenruari 2019). Hal 153
- Sendjaya sen, *Jadilah Pemimpin Demi kristus* ( Jakarta 11130:Jl. Kesejahteraan No.35, juli 2012). Hal 45
- Suradinata Ermaya, *Psikologi Kepegawaian dan peranan Pemimpin Dalam Motivasi Kerja. CV Ramadan* ( Bandung, 1995). Hal 11
- Sulaksono Ki Hari, SE.,M.M. *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* (Yogyakarta : Deepeublish, Mei 2016). Hal 2-6
- Stanley Andy, *Pemimpin Generasi Mendatang* ( Jakarta : Nafiri Gabriel, 2014). Hal 36
- Tandiassa Samuel, *Kepemimpinan Gereja Lokal* ( Yogyakarta 55283 : Jl Candi Gebang 52, 2010). Hal 28
- Thoha miftah Alfabeta, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013). Hal 49
- Tomatala Yakob, *Pemimpin Yang Handal, Pengembangan Sumber Daya Manusia Kristen Menjadi Pemimpin Kompaten* ( Jakarta, agustus 1996). Hal 41-45
- Victor P.H. Nikijuluw, Aristarchus Sukarto, *kepemimpinan Di Bumi Baru : Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia yang Terus Berubah* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI, 2014). Hal 51
- Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2018. Hal 57